

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan tingkat keragaman atau banyaknya macam-macam makhluk hidup yang berada di permukaan bumi. Menurut UU No. 5 Tahun 1994, keanekaragaman hayati memiliki peran penting untuk keberlanjutan proses evolusi serta terpeliharanya keseimbangan ekosistem dan sistem kehidupan biosfer. Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan ekosistem yaitu dengan cara pengawetan satwa. Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, salah satu satwa mamalia yang perlu dilindungi yaitu Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan *flagship species* yang memerlukan kegiatan konservasi secara efektif untuk mempertahankan kelestariannya (Alikodra 2012). Gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan satwa langka yang termasuk kedalam daftar merah *International Union for Conservation of Nature* (IUCN Redlist) dengan kategori kritis terancam punah (Critically endangered) (Pratiwi P., *et al*(2020).

Wilayah penyebaran Gajah Sumatera meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung (Tarmizi, 2008). Dalam memilih habitatnya, Gajah Sumatera memperhitungkan berbagai kondisi faktor habitat misalnya ketersediaan tempat mencari makan, penutupan tajuk sebagai tempat berlindung dan tersediannya sumber air. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin keberlangsungan hidup gajah sumatera yaitu memperhatikan tindakan kesejahteraan satwa.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No: P.9/IV/-SET/2011 tentang Pedoman Etika dan Kesejahteraan Satwa di Lembaga Konservasi menyebutkan bahwa kesejahteraan satwa adalah keberlangsungan hidup satwa yang perlu diperhatikan oleh pengelola agar satwa hidup sehat, cukup pakan, dapat mengekspresikan perilaku secara normal, serta tumbuh dan berkembang biak dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Selain di habitat aslinya, upaya untuk menjamin kesejahteraan satwa dapat dilakukan dalam kegiatan konservasi eksitu.

Konservasi eksitu merupakan metode konservasi yang mengkonservasi spesies di luar distribusi alami dari populasi tertuanya. Konservasi ini merupakan proses melindungi spesies tumbuhan dan hewan (langka) dengan mengambilnya dari habitat yang tidak aman atau terancam dan menempatkannya atau bagiannya di bawah perlindungan manusia (Ngabekti, 2013). Bentuk pengelolaan konservasi eksitu diantaranya adalah kebun binatang, kebun raya, kebun botani dan lain-lain. Salah satu bentuk kawasan konservasi eksitu yang ada di Provinsi Jambi yaitu kebun binatang Taman Rimba.

Taman Rimba terletak di Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Provinsi Jambi, yang memiliki luasan $\pm 4,67$ ha (Octaviana V. 2017). Taman rimba merupakan lembaga konservasi eksitu yang melakukan penangkaran serta pemeliharaan banyak jenis satwa liar, salah satunya yaitu Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*).

Gajah sumatera yang ada di Kebun Binatang Taman Rimba Jambi berjumlah satu ekor, berjenis kelamin jantan serta diberi nama Alfa. Gajah Alfa berada di kebun bintang taman rimba jambi sejak tahun 2012. Alfa merupakan gajah yang berasal dari Sungai Tapa Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Usia gajah Alfa yaitu 35 tahun dan mempunyai bobot $\pm 1,8$ ton (Octaviana V. 2017).

Dalam kegiatan pengelolaan satwa gajah sumatera yang ada di Taman Rimba, kondisinya sangat dikhawatirkan keberadaannya. Beberapa permasalahan seperti kurangnya ketersediaan fasilitas kandang yang belum cukup luas, serta fasilitas lain seperti perawatan kesehatan maupun tindakan pencegahan stres yang dibutuhkan gajah agar dapat berperilaku alami belum cukup memadai. Selain itu keberadaan individu gajah yang hanya satu ekor juga menghambat proses reproduksi pada gajah sumatera yang ada di Taman Rimba Jambi dan membuat gajah kesulitan untuk hidup sejahtera sebagai satwa karna sifat alami gajah yang suka berinteraksi dalam kelompok tidak dapat dilakukan.

Selain itu, permasalahan yang biasanya dihadapi dalam pengelolaan konservasi eksitu dalam hal ini kebun binatang adalah rendahnya standar pengelolaan untuk kesejahteraan pada satwa. Kegiatan di kebun binatang biasanya lebih berfokus pada kepentingan dan keuntungan manusia khususnya terkait

dengan kegiatan rekreasi. Peragaan yang sesuai dengan etika kesejahteraan satwa belum menjadi fokus utama dalam pengelolaan satwa eksitu.

Pengelolaan gajah sumatera di kawasan konservasi eksitu Taman Rimba Jambi yang meliputi aspek perkandangan, pakan dan minum serta kesehatan dan bebas dari penyakit perlu diamati untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan kesejahteraan satwa yang ada di kebun binatang Taman Rimba Jambi. Berdasarkan uraian di atas peneliti telah mencoba untuk melakukan penelitian terhadap satwa di Taman Rimba yang berjudul: “**Problema Kesejahteraan Gajah Sumatera (*Animal Welfare*) pada Konservasi Eksitu Taman Rimba Jambi**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Animal Welfare* (kesejahteraan satwa) Gajah Sumatera di konservasi eksitu Taman Rimba Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan kesejahteraan Gajah Sumatera di Taman Rimba Jambi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan konservasi eksitu di Taman Rimba Jambi.